



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Membandingkan Berat Benda Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I

Zulasmi

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Email: zulasmi.bunda@gmail.com

Hamzah Pagarra

PGSD FIP Universitas Negeri Makassar
Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

Fadilah Idris

UPT SPF SDN Nusa Harapan Permai Makassar
Email: fadilahidris1981@gmail.com

(Received: 24-12-2021; Reviewed: 30-12-2021; Revised: 03-01-2022; Accepted: 20-06-2022; Published: 31-03-2023)



©2023 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licen-ci by
CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstract

This research is motivated by a problem. The low learning outcomes of class I students in mathematics lessons that have been carried out by the teacher, due to errors made by the teacher include the teacher's lack of accuracy in using learning methods, the absence of learning media, and the teacher's lack of experience in doing learning such as how to motivate students, how to control in class mastery. The purpose of this study was to find out how to improve the learning process, learning outcomes, and improve the quality of the learning. by using the demonstration learning method. This has been proven by the teacher in this improvement activity in the initial state of students who completed only 8 students with an average study of only 61.36 and after applying the demonstration method the number of students completed increased to 22 students and the average learning increased to 90.00. In addition to this, the application of the demonstration method can also increase student learning motivation. Demonstration method is a teaching method by demonstrating items, events, rules, and sequences of doing an activity, either directly or through the use of teaching media that are relevant to the subject or material being presented. Data analysis techniques are carried out qualitatively or quantitatively according to the type collected data. Data about learning outcomes in the form of scores obtained by students from the tests given were analyzed quantitatively. Meanwhile, observational comments (observations) on teacher performance in learning were analyzed qualitatively.

Keywords : Number recognition, picture number card media

Penelitian ini dilatar belakangi oleh sebuah permasalahan Rendahnya hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran matematika yang telah dilakukan guru, disebabkan kesalahan yang dilakukan guru antara lain kurang tepatnya guru menggunakan metode pembelajaran, tidak adanya media pembelajaran, dan masih kurang pengalaman guru dalam melakukan pembelajaran seperti bagaimana cara memotivasi siswa, bagaimana cara pengendalian dalam penguasaan kelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara untuk memperbaiki proses pembelajaran, hasil pembelajaran, serta meningkatkan mutu dari pembelajaran tersebut. dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini telah dibuktikan guru dalam kegiatan perbaikan ini pada keadaan awal siswa yang tuntas hanya 8 siswa dengan rata-rata belajar hanya 61,36 dan setelah menerapkan metode demonstrasi jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 22 siswa dan rata-rata belajar meningkat menjadi 90,00. Selain hal tersebut penerapan metode demonstrasi dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan sesuatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan, Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan jenis data yang terkumpul. Data tentang hasil belajar

yang berupa skor yang diperoleh siswa dari tes yang diberikan dianalisis secara kuantitatif. Sementara itu, komentar observasi (pengamatan) terhadap kinerja guru dalam pembelajaran dianalisis secara kualitatif.

Kata Kunci : *Pengenalan angka, media kartu angka bergambar*

PENDAHULUAN

Jean Peaget dengan teori belajar yang disebut Teori Perkembangan Mental Anak (mental atau intelektual atau kognitif) atau ada pula yang menyebutnya Teori Tingkat Perkembangan Berpikir Anak telah membagi tahapan kemampuan berpikir anak menjadi empat tahapan, yaitu tahap sensori motorik (dari lahir sampai usia 2 tahun), tahap operasional awal/praoperasi (usia 2 sampai 7 tahun), tahap operasional/operasi konkret (usia 7 sampai 11 atau 12 tahun) dan tahap operasional formal/operasi formal (usia 11 tahun ke atas).

Penelitian Peaget ini dilakukan di dunia Barat dengan sebaran umur setiap tahap rata-rata atau disekitarnya sehingga tidak menutup kemungkinan ada perbedaan dengan masyarakat kita dan antara anak yang satu dengan yang lainnya. Kita dapat menggunakannya sebagai patokan atau perkiraan, atau berasumsi bahwa umur kesiapan dari setiap tahapan berlaku juga bagi anak-anak kita. (Karso, dkk., 2014:1.6)

Anak usia SD pada umumnya berada pada tahap berpikir operasional konkret namun tidak menutup kemungkinan mereka masih berada pada tahap pre-operasi. Sedangkan pada setiap tahapan ada ciri-cirinya sesuai umur kesiapannya. Misalnya, bila anak berada pada tahap pre-operasi maka mereka belum memahami hukum-hukum kekekalan sehingga bila diajarkan konsep penjumlahan besar kemungkinan mereka tidak akan mengerti. Siswa yang berada pada tahap operasi konkret memahami hukum kekekalan, tetapi ia belum bisa berpikir secara deduktif sehingga pembuktian dalil-dalil matematika tidak akan dimengerti oleh mereka. Hanya anak-anak yang berada pada tahapan operasi formal yang bisa berpikir secara deduktif. Sedangkan khusus untuk tahapan sensori motor kita abaikan saja sebab tidak ada kaitan langsung dengan pembelajaran matematika di sekolah. (Karso, dkk., 2014:1.7)

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka kita sebagai seorang guru khusus ditingkat sekolah dasar (SD) kita dituntut untuk menciptakan atau juga menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam menjelaskan pelajaran matematika, karena pelajaran matematika bersifat faktual atau nyata. Jadi kita sebagai guru juga harus bisa memaparkan materi pelajaran secara faktual agar siswa cepat memahami materi pelajaran yang kita ajarkan dengan mudah dipahami oleh siswa khususnya untuk siswa ditingkat SD ranah kognitif mereka lagi berkembang. Dan guru juga memiliki strategi yang tepat menjelaskan materi secara faktual sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan salah satunya terhadap penilaian pengetahuan atau pun hasil belajar siswa. Salah satu ukuran keberhasilan belajar seorang guru dalam pembelajaran dapat diukur melalui hasil belajar siswa yang tinggi ataupun seluruh siswa dinyatakan tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan dalam setiap pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi pada pembelajaran yang dilakukan guru di kelas I di SDN 006 Sungai Beduk pada pelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda terlihat dari hasil belajar siswa dimana dari 22 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas di atas KKM (70) yang telah di tetapkan pada tahun pelajaran 2018/2019 dan rata – rata belajar hanya 61,36 dengan persentase ketuntasan 36 % dan yang tidak tuntas mencapai 64 %. Berdasarkan hasil observasi guru pada kegiatan awal pembelajaran tersebut maka terlihat rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika materi membandingkan berat benda di kelas I hal ini menunjukkan bahwa terjadi kegagalan dalam pembelajaran matematika yang dilakukan guru. Kadaan seperti menjadi perhatian guru karena banyak siswa yang tidak tuntas untuk itu guru perlu melakukan langkah perbaikan pembelajaran di kelas I pada pelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran matematika yang telah dilakukan guru, disebabkan kesalahan yang dilakukan guru antara lain kurang tepatnya guru menggunakan metode pembelajaran, tidak adanya media pembelajaran, dan masih kurang pengalaman guru dalam

melakukan pembelajaran seperti bagaimana cara memotivasi siswa, bagaimana cara pengendalian dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang telah ditemukan di atas, sebagai guru perlu melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, keadaan seperti ini jika dibiarkan maka kedepan atau ditingkat kelas yang lebih tinggi akan mengalami kendala dalam materi mencari keliling bangun datar atau pun materi yang berkaitan dengan bangun datar yang lain.

Sebagai alternatif yang dipilih oleh guru dalam mengatasi masalah tersebut di atas maka guru memutuskan menggunakan sebuah metode pembelajaran yang dapat menjabarkan materi secara relevan atau pun abstrak. Alternatif yang dipilih guru adalah menggunakan metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi yang dipilih oleh guru memiliki alasan yaitu ketika akan menjelaskan suatu materi maka harus dibarengi dengan menggunakan sebuah media yang digunakan untuk kegiatan demonstrasi sehingga penjabaran materi pembelajaran dapat dilakukan secara relevan. Seperti yang ungkap oleh Wina Sanjaya (2011: 255), menyatakan model pembelajaran kontekstual adalah: "Suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka".

Dari latar belakang yang telah diungkapkan oleh penulis maka dalam kegiatan perbaikan pembelajaran ini guru selaku penulis memberi judul penelitian ini, yaitu "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Membandingkan Berat Benda Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I SDN 006 Sungai Beduk Kota Batam"

Tujuan dalam penelitian perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi membandingkan berat benda pada siswa kelas I SDN 006 Sungai Beduk dengan menggunakan metode demonstrasi.
2. Mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika materi membandingkan berat benda pada siswa kelas I SDN 006 Sungai Beduk

METODE

Dalam melakukan penelitian, dapat menggunakan berbagai macam metode. Metode mana yang akan digunakan tergantung dari tujuan penelitian dan masalah yang akan digarap. Berdasarkan atas sifat masalahnya, maka ada bermacam bentuk penelitian. Mengingat dalam penelitian ini, penulis ingin melihat analisis media kartu angka dalam pengenalan angka pada siswa kelas 1 SDN 006 Sungai Beduk maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Penelitian menggunakan metode kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan atas filsafat postpositivisme. Filsafat positivisme yang sering disebut juga sebagai paradigma interpretif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/ utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiyono, 2008: 6-9).

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan - pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkandata dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki. Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: "suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung di dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimana siswa menganalisis media kartu angka dalam pengenalan angka pada siswa. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang

terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2008: 6-9). Jadi wawancara digunakan sebagai cara untuk mengumpulkan data bagi peneliti untuk mengetahui permasalahan yang diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau tanya jawab dengan orang dapat memberikan keterangan. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah "wawancara semi berstruktur". Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara itu adalah cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang kita teliti dengan guru kelas yang dapat memberikan peneliti keterangan atau informasi, penelitian mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru kelas dengan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan wawancara, pengolahan data dan informasi dengan bertujuan untuk memperoleh gambaran proses kegiatan belajar di SDN 006 Sungai Beduk. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai judul penulis menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik khususnya dikelas rendah.

Metode demonstrasi ini merupakan metode pembelajaran dengan memperagakan benda, kejadian maupun aturan dalam urutan tertentu baik secara langsung maupun melalui alat peraga. Alat peraga yang penulis gunakan adalah kartu angka untuk mengenalkan angka kepada peserta didik kelas 1 di SDN 006 Sungai Beduk sehingga peserta didik bisa lebih cepat memahami karena media yang digunakan adalah media kongkrit.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 di SD Negeri 006 Sungai Beduk dengan jumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian berupa tes, lembar observasi dan dokumentasi. Dari rangkaian kegiatan pengamatan yang dilakukan guru terhadap pembelajaran siklus 2, terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda. Berdasarkan observasi terhadap hasil belajar siswa disiklus 2 bahwa jumlah siswa yang tuntas mencapai 100% yang semula pada siklus 1 hanya 64 % setelah menggunakan metode demonstrasi seluruh siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata belajar siswa juga meningkat menjadi 90,00 yang semula hanya 61,63 di kegiatan pembelajaran pra siklus.

Untuk mencapai hal tersebut guru membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini telah dibuktikan guru dalam kegiatan perbaikan ini pada keadaan awal siswa yang tuntas hanya 8 siswa dengan rata-rata belajar hanya 61,36 dan setelah menerapkan metode demonstrasi jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 22 siswa dan rata-rata belajar meningkat menjadi 90,00. Selain hal tersebut penerapan metode demonstrasi dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

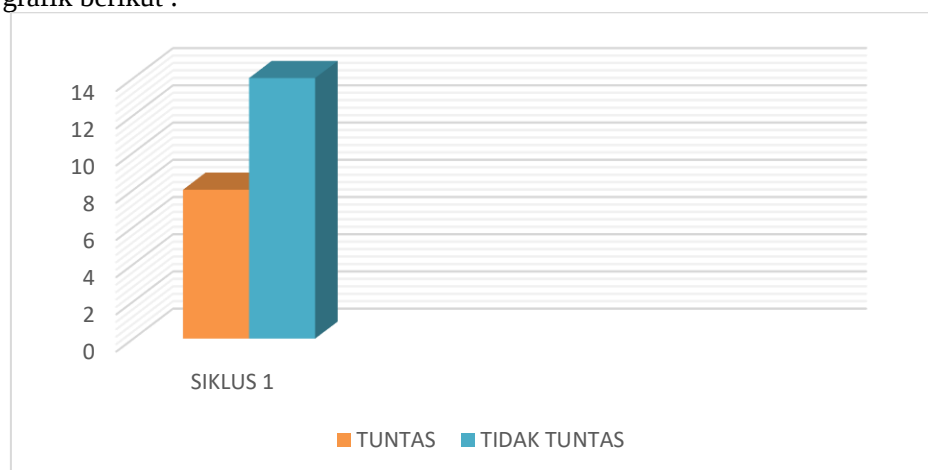
Hasil

Tabel 3.1 Hasil Belajar Siswa Pra siklus

No	Ketuntasan belajar	Pra Siklus		Pra Siklus	
		Banyak siswa	Persen %	Banyak Siswa rata-rata	Persen %
1	Tuntas	36		61	
2	Belum tuntas	64		0	

Berdasarkan data di atas dapat kita lihat masih rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat sulit untuk memahami materi pembelajaran. Dari data tersebut terlihat terhadap siswa yang tuntas dalam pembelajaran tidak ada yang mendapat nilai 100. Oleh sebab itu guru menggunakan sebuah strategi pembelajaran yang tepat. alternatif yang digunakan adalah menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I pada pelajaran matematika.

Dari data di atas guru mendeskripsikan keadaan yang terjadi pada kegiatan pra siklus kedalam bentuk grafik berikut :



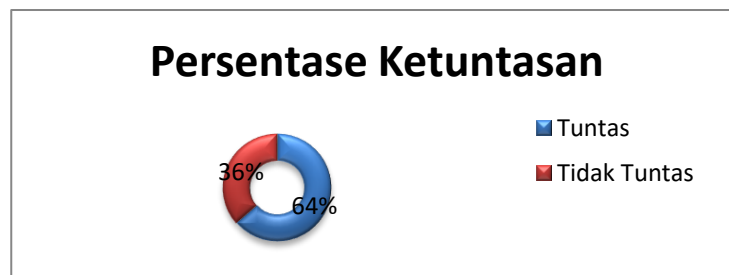
Gambar 4.2 Grafik Ketuntasan Siswa Pra Siklus

Tabel 3.2 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Ketuntasan belajar	Siklus 1 Banyak siswa	Persen %	Siklus 1 Banyak Siswa rata-rata	Persen %
1	Tuntas	64		73	
2	Belum tuntas	36		0	

Dari hasil kegiatan observasi yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa kelas I SDN 006 Sei Beduk. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 73,64 yang semula hanya 61,36 pada kegiatan pra siklus. Ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas di kelas I pada pelajaran matematika yang semula hanya 8 siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase ketuntasan meningkat atau naik sekitar 28%, dimana pada kegiatan pra siklus hanya 36% dan meningkat pada siklus 1 menjadi 64%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebuah metode dalam pembelajaran, akan tetapi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 ada beberapa kekurangan yang dilakukan guru yang harus diperbaiki. Berdasarkan hal itu guru perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus 2.

Dari hasil observasi guru terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus 1, untuk menggambarkan keadaan pembelajaran siswa disiklus 1 ini guru gambarkan kedalam grafik berikut :



Gambar 4.5 Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

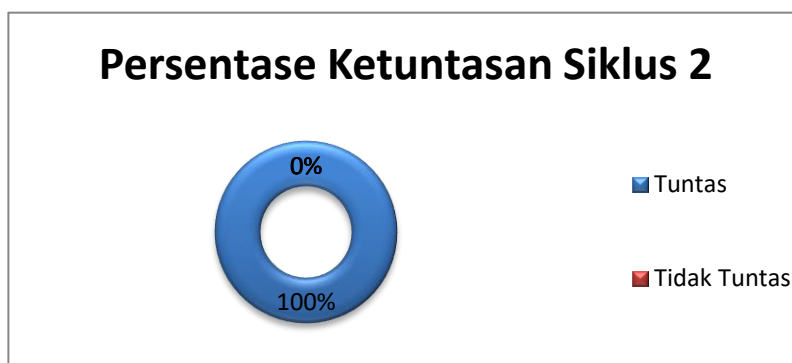
Tabel 3.3 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

No	Ketuntasan belajar	Siklus 2 Banyak siswa	Persen %	Siklus 2 Banyak Siswa rata-rata	Persen %
1	Tuntas	100		90	
2	Belum tuntas	0		0	

Dari rangkaian kegiatan pengamatan yang dilakukan guru terhadap pembelajaran siklus 2,

terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda. Berdasarkan observasi terhadap hasil belajar siswa disiklus 2 bahwa jumlah siswa yang tuntas mencapai 100% yang semula pada siklus 1 hanya 64 % setelah menggunakan metode demonstrasi seluruh siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata belajar siswa juga meningkat menjadi 90,00 yang semula hanya 61,63 di kegiatan pembelajaran pra siklus. Dilihat dari hasil belajar yang diraih dari pembelajaran siklus 2 ini pengaruh dari sebuah metode pembelajaran sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dilakukan guru pada penelitian guru menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian guru menggambarkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa disiklus 2 dalam grafik persentase ketuntasan hasil belajar siswa berikut :



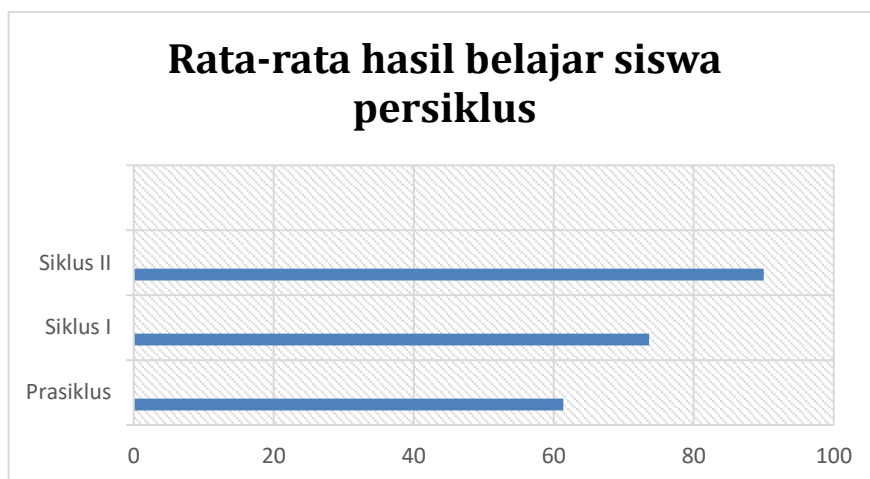
Gambar 4.7- Grafik Persentase Ketuntasan Siswa Siklus 2

Tabel 3.4 Hasil Belajar Siswa Per Siklus

Ketuntasan Belajar	Pra Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
	Banyak siswa	Persen %	Banyak siswa	Persen %	Banyak siswa	Persen %
Tuntas		36	64	100		
Belum Tuntas	64		36	0		
Rata –rata	61		73	90		

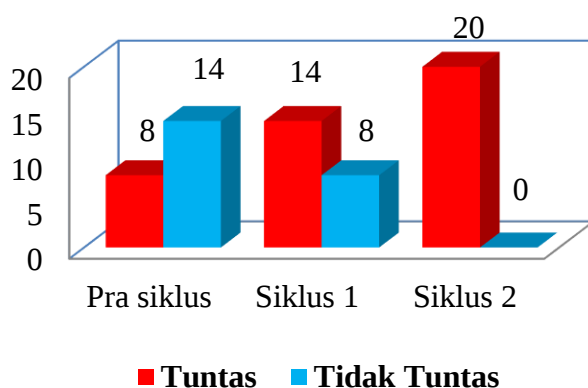
Dari rangkaian kegiatan pengamatan yang dilakukan guru terhadap pembelajaran siklus 2, terlihat jelas adanya peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda. Berdasarkan observasi terhadap hasil belajar siswa disiklus 2 bahwa jumlah siswa yang tuntas mencapai 100% yang semula pada siklus 1 hanya 64 % setelah menggunakan metode demonstrasi seluruh siswa dinyatakan tuntas. Rata-rata belajar siswa juga meningkat menjadi 90,00 yang semula hanya 61,63 di kegiatan pembelajaran pra siklus. Dilihat dari hasil belajar yang diraih dari pembelajaran siklus 2 ini pengaruh dari sebuah metode pembelajaran sangat besar terhadap hasil belajar siswa. Seperti yang dilakukan guru pada penelitian guru menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Seperti yang diungkapkan (IG.A.K Wardani,2017,:20). yang dilakukan untuk menghitung rata-rata belajar yang dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa persiklus dapat dijabarkan kedalam bentuk grafik berikut :



Gambar 4.8- Garfik Peningkatan Rata-rata Belajar Siswa Persiklus

Selain hal di atas untuk menggambarkan siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan guru pada penelitian ini guru, menggambarkan peningkatan ketuntasan siswa dalam garfik berikut :



Gambar 4.9 - Grafik ketuntasan belajar siswa persiklus

Pembahasan

Kondisi awal pembelajaran atau pada kegiatan pra siklus yang dilakukan guru pada hari Senin, 08 April 2019 pada pelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda, di kelas I SDN 006 Sungai Beduk. terlihat masih rendah, ini berdasarkan data dari hasil evaluasi siswa pada saat latihan. Rendahnya hasil belajar dikelas dapat kita lihat berdasar jumlah siswa, dari 22 siswa kelas I hanya terdata 8 siswa yang tuntas memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 yang telah ditentukan dan rata-rata belajar siswa hanya 61,36 dengan persentase mencapai 36%. Selain itu juga dari siswa yang tuntas pada pembelajaran pra siklus tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 100 pada hasil belajar siswa. Dari data awal keadaan tersebut jelas menunjukkan 14 siswa yang tidak tuntas dengan persentase ketidaktuntasan mencapai 64%. Hal ini menunjukkan adanya kesalahan yang dilakukan guru dalam pembelajaran di kelas I pada pelajaran matematik, sehingga siswa kelas I masih sulit mamahami sebuah materi pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi pada keadaan awal tersebut maka guru memutuskan melakukan kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatifnya yang tempuh guru dalam meningkatkna pemahaman siswa adalah menggunakan sebuah metode pembelajaran, yang dapat membuat siswa paham dengan materi pembelajara, selain itu juga dapat membuat siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran yang dilakukan guru, sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dari hasil kegiatan observasi yang dilakukan guru terhadap hasil belajar siswa kelas I SDN 006 Sei Beduk. Seperti yang terlihat pada tabel di atas, terlihat terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 73,64 yang semula hanya 61,36 pada kegiatan pra siklus. Ini menunjukkan adanya peningkatan siswa yang tuntas di kelas I pada pelajaran matematika yang semula hanya 8 siswa pada siklus 1 meningkat menjadi 14 siswa dengan persentase ketuntasan meningkat atau naik sekitar 28%, dimana pada kegiatan pra siklus hanya 36% dan meningkat pada siklus 1 menjadi 64%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh sebuah metode dalam pembelajaran, akan tetapi pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 1 ada beberapa kekurangan yang dilakukan guru yang harus diperbaiki. Berdasarkan hal itu guru perlu melakukan perbaikan pada pembelajaran siklus 2.

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat persentase ketuntasan siswa yang menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa di kelas 1 pada pelajaran matematika. hal ini terlihat jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 64% ini berarti jumlah siswa yang tuntas berjumlah 14 siswa dan siswa yang tidak tuntas hanya tinggal 8 siswa.

Berdasarkan grafik ketuntasan ini guru menyimpulkan bahwa metode demonstrasi yang digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa dalam memahami materi pelajaran. Masih terdapatnya siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 ini, guru merasa adanya kelemahan atau kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 1 seperti penggunaan media yang belum tepat untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran. Sehingga guru memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran di siklus 2.

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 ini guru membuat refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, seperti kelemahan selama pembelajaran dan kelebihan dalam pembelajaran siklus 1 yang telah dilakukan guru pada pembelajaran di kelas I pada pelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda. Adapun temuan kelemahan dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 yang telah dilakukan guru adalah sebagai berikut :

1. Guru belum maksimal dalam dalam penguasaan metode pembelajaran demonstrasi dimana guru masih canggung dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Media pembelajaran yang digunakan belum tepat karena dalam pelaksanaan metode demonstrasi media yang digunakan bersifat nyata atau jelas karena ini adalah pembelajaran materi pelajaran eksakta. Jadi dalam menjabarkan materinya guru harus tepat dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan.
3. Guru masih jarang juga memberikan penguatan atau pun *feedback* kepada siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan guru masih kurang aktif dan inovatif, hal ini menunjukkan kelemahan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa .

Yang menjadi kelebihan guru dalam pembelajaran siklus 1 ini adalah :

1. Siswa yang mendapat nilai 100 sudah mulai terlihat
2. Siswa yang tuntas sudah meningkat yang semula hanya 34% dan pada siklus 1 menjadi 64%.
3. Guru sudah menggunakan sebuah metode pembelajaran.

Dari hasil refleksi diatas masih terlihat adanya kelemahan yang dapat diperbaiki guru, seperti penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi, belajar kembali teknik dalam pembelajaran dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa hingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru memutuskan melakukan perbaikan pembelajaran siklus 2.

Kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran dilakukan setelah guru melihat rendahnya hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda. Dari pembelajaran pra siklus di peroleh data hasil belajar siswa kelas I pada pelajaran matematika terlihat sangat rendah. hal ini terlihat dari 22 siswa kelas I hanya 8 siswa yang tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan persentase ketuntasan 36% dan rata-rata belajar 61,36. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru di kelas I mengalami kegagalan.

Setelah dilakukan analisis kelemahan yang yang ditemukan seperti guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pelajaran, pembelajaran yang dilakukan guru bersifat monoton dan guru tidak menggunakan media pembelajaran yang relevan. Berdasarkan hal ini guru perlu melakukan sebuah kegiatan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas I pada pelajaran matematika dengan materi membandingkan berat benda.

Pemecahan masalah adalah tipe belajar yang paling tinggi. Sesuatu itu merupakan masalah bagi siswa bila sesuatu itu baru dikenalnya, tetapi siswa telah memiliki prasyaratnya hanya siswa belum tahu proses algoritmanya (hitungannya/penyelesaiannya). Sesuatu masalah bagi siswa tetapi bukan bagi guru. (Karso, dkk.,2014:1.29)

Prinsip belajar merupakan ketentuan atau hukum yang harus dijadikan pegangan di dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Sebagai suatu hukum, prinsip belajar akan sangat menentukan proses dan hasil belajar. (Sri Anitah W. dkk.,2014 1.9)

Teknik pembelajaran merupakan wujud konkret dari penggunaan metode, strategi, dan pendekatan pembelajaran. Dari langkah-langkah atau teknik pembelajaran, kita dapat mengetahui metode, strategi, dan pendekatan yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran. (Sri Anitah W. dkk. 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan guru di kelas I pada pelajaran matematika, hal yang dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal atau sesuai dengan KKM yang telah ditentukan karena tingginya hasil belajar siswa akan menggambarkan bahwa siswa telah memahami materi pembelajaran yang diajarkan guru.

Untuk mencapai hal tersebut guru membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat, salah satu yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Hal ini telah dibuktikan guru dalam kegiatan perbaikan ini pada keadaan awal siswa yang tuntas hanya 8 siswa dengan rata-rata belajar hanya 61,36 dan setelah menerapkan metode demonstrasi jumlah siswa tuntas meningkat menjadi 22 siswa dan rata-rata belajar meningkat menjadi 90,00. Selain hal tersebut penerapan metode demonstrasi dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas saran dan tindak lanjut yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut, Langkah yang dapat diambil guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Melalui penerapan demonstrasi guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar terhadap siswa sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran di zaman sekarang guru dituntut untuk inovatif dan kreatif sehingga tercipta pembelajaran yang interaktif antara siswa dan guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Pitadjeng. 2006. *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pratiwi, Ria. 2013. 'Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Lambang bilangan Di Kelompok A Tk Ar- Rahmasidole Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong'. Universitas Tadulako.
- Rosdiani, Luh Putu, dkk. 2014. '*Penerapan Think Pair Share Berbantuan Media Pohon Bilangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak*'. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 (1).
- Raharjo, K. (2010). *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Grasindo.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mariani, Desi. 2018. *Pengaruh Media Kartu Gambar Angka Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Anak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Destiani, Siska. 2018. *Penerapan Pembelajaran Kartu Angka Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak di TK Citra Darma Lampung Barat*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Febryani, Ni Putu, dkk. 2014. '*Penerapan Make A Match Berbantuan Media Dadu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Anak*'. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2 (1).
- Yusianti. 2016. '*Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Angka Bergambar Pada Anak Usia TK*'. Universitas Negeri Yogyakarta. Vol. 9 (5).
- Mariani, Desi. 2018. *Pengaruh Media Kartu Gambar Angka Terhadap Kemampuan Operasi Hitung Penjumlahan Pada Anak*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Indriani. 2013. 'Penggunaan Media Kartu Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Konsep Bilangan 1- 5 pada Anak Tunagrahita Ringan'. Vol. 12 (2).
- Sadiman, A.S, dkk. (2008). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT RAJA Grafindo Persada.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Raharjo, K. (2010). *Kamus Matematika Bergambar*. Jakarta: Grasindo.
- Wulan, R. (2011). *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi- Prasekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Adams, K. (2006). *Semua Anak Jenius: Berbagai Macam Aktivitas Seru untuk Mengembangkan Kecerdasan Pada Anak Usia 0-11 Tahun*. Jakarta: Erlangga.